

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dan mendasar. Selain itu, karakter juga menjadi faktor yang membedakan antara manusia dengan binatang. Seseorang yang tidak berkarakter adalah manusia yang tidak memiliki akal pikiran yang baik. Seseorang yang mempunyai karakter adalah seseorang yang mempunyai kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti yang luhur yang merupakan kepribadian khusus yang berbeda dengan individu lainnya. Karakter mulia seseorang akan mengangkatnya pada status derajat yang tinggi dan mulia. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter sangat penting karena dengan memiliki karakter yang baik, maka seseorang akan mampu bertahan dan tabah menghadapi cobaan dan menjalani hidup yang sempurna.

Karakter merupakan suatu perangai (watak, tabiat) yang tetap ada dalam jiwa seseorang dan menjadi sumber timbulnya tingkah laku tertentu dari dirinya. Secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya.² Artinya tindakan tersebut terjadi secara spontan dan mudah tanpa mempertimbangkan untung atau rugi yang akan diperoleh. Seseorang yang memiliki karakter baik dengan sukarela akan membantu seseorang yang membutuhkan tanpa mempertimbangkan resikonya, begitu

² Al-Ghozali, *Mengobati Penyakit Hati Membangun Akhlak Mulia*, terj. Muhammad Al-Baqir, (Bandung: Karisma, 2000), hal. 31.

pula dengan seseorang yang memiliki karakter buruk akan melakukan kejahatan ketika ada kesempatan.

Persoalan karakter dalam islam sangat penting, karena ketika pertama kali Rasulullah Saw menjalankan tugas kerasulannya, beliau ingin mengubah akhlak dan perilaku manusia pada zaman itu sesuai dengan ajaran Islam yang dibawanya. Sabda Nabi Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ " . (رواه البخارى)

Dari Abu Hurairah ra, Ia berkata: Nabi Saw bersabda: “Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia”. (HR. Bukhari).³

Salah satu tujuan dan tugas Nabi Muhammad Saw membentuk perilaku manusia sesuai dengan ajaran Islam dan mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia, sebab dalam bidang inilah terletak hakikat manusia, karena sikap mental dan jiwa yang menentukan kehidupan akhir.

Pembentukan karakter setiap individu termasuk dalam tujuan utama pendidikan. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk menaikkan kecerdasan peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas mental dan kualitas karakter peserta didik, yaitu budi pekerti yang luhur, mengajarkan moralitas dan spiritualitas, menumbuhkan rasa superioritas, membiasakan untuk senantiasa berperilaku sopan, dan menyiapkan kehidupan yang penuh integritas. Maka, tujuan utama pendidikan

³ Imam Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Mesir: Darul Asy-Sya'by), hal. 237.

yaitu membina akhlak atau perilaku dan pendidikan jiwa.⁴ Dari tujuan diatas, pendidikan sangat bermanfaat dan membantu dalam mendidik manusia agar berilmu dan memiliki karakter yang baik.

Karakter mengarah kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Karakter bersumber dari bahasa Yunani yang bermakna “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku.⁵ Selain bawaan sejak lahir, karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Karakter disiplin menjadi satu dari 18 karakter yang diharapkan untuk ditanamkan pada peserta didik. Belakangan ini peserta didik banyak yang menunjukkan karakter yang mengarahkan pada ketidak disiplin, diantaranya terdapat pelajar yang membolos, berkelahi, pesta minuman keras, penggunaan obat-obatan terlarang, bahkan pembunuhan. Karakter disiplin perlu ditanamkan sejak dini dengan memiliki tujuan membentuk perilaku yang taat serta baik dan mampu membentuk kebiasaan yang sudah tertanam pada diri seseorang, yang juga berkaitan dengan tujuan dari disiplin yang ada di sekolah.⁶

⁴ Tatang S., *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hal. 34–35.

⁵ Zainal Aqib & Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2011), hal. 2.

⁶ Yesni Yenti & Amran Maswal, Pentingnya peran pendidik dalam menstimulasi perkembangan karakter anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, 2021, hal. 2045–2051.

Pendidikan saat ini hanya terfokus pada pembelajaran di kelas dengan menggunakan materi pelajaran yang mengarah pada pengetahuan faktual. Masyarakat menganggap bahwa keberhasilan pendidikan hanya mengacu kepada nilai akademis peserta didik tanpa memperhatikan karakter yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut merupakan akibat dari perubahan lingkungan dimana jika siswa tidak mendapatkan nilai yang tinggi di sekolah dianggap sebagai kegagalan mutlak.

Manajemen dalam pendidikan merupakan pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap kebutuhan suatu lembaga. Manajemen pendidikan merupakan salah satu unsur suatu sistem yang seluruh bagian dari sistem tersebut saling berhubungan. Tidak hanya pendidik yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan, tetapi seluruh komponen dalam lembaga pendidikan antara lain kepala sekolah, tenaga teknis, pendidik dan seluruh staff sekolah harus ikut berkontribusi dan bekerjasama dalam mendukung tercapainya tujuan utama pendidikan, salah satunya untuk membentuk karakter dan pribadi peserta didik yang baik.

Di lingkungan sekolah, pendidikan karakter dinilai masih belum efektif. Padahal, pendidikan karakter sangat penting untuk mengembangkan perilaku peserta didik agar memiliki karakter yang baik sesuai dengan norma dan agama. Hal tersebut disebabkan sekolah tidak dapat mengontrol peserta didik diluar jam pembelajaran sekolah. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan pengawasan yang penuh agar peserta didik dapat menerapkan perilaku yang baik setiap hari dan akhirnya menjadi peserta didik yang berkarakter.

MAN 2 Kabupaten Kediri adalah salah satu madrasah favorit di Kabupaten Kediri dan terkenal dengan prestasi-prestasinya baik dibidang akademik maupun non akademik. Peneliti memilih MAN 2 Kabupaten Kediri sebagai lokasi penelitian karena lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama islam, dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), era informasi dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis. Dalam menjawab tantangan zaman, madrasah ingin mencetak siswa yang unggul dibidang akademik dengan tetap mengutamakan pendidikan moral dan karakter siswa. Madrasah tersebut menjadi salah satu madrasah aliyah negeri di Kabupaten Kediri yang menyediakan fasilitas ma'had yang dapat menunjang pembentukan karakter disiplin siswa.

Ma'had adalah sejenis dengan pondok pesantren atau asrama. Berdasarkan pendapat para ilmuwan, pondok pesantren merupakan gabungan dari dua kata yang memiliki satu makna. Orang jawa biasa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Istilah pondok boleh jadi berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau boleh jadi berasal dari bahasa Arab “*funduq*” artinya asrama besar yang disiapkan sebagai persinggahan. Saat ini lebih dikenal dengan pondok pesantren.⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren

⁷ Shofiyullahul Kahfi dan Ria Kasanova, “Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)”, *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 3, No.1, 2020, hal. 28.

atau ma'had adalah tempat tinggal para santri untuk mengaji dan mempelajari agama yang diajarkan oleh guru seperti kiai dan ustaz-ustazah.

Ma'had Asy-Syakur merupakan sarana yang disediakan oleh MAN 2 Kabupaten Kediri untuk memfasilitasi siswa yang bertempat tinggal jauh agar tetap mendapat pengawasan yang optimal. Didalam Ma'had Asy-Syakur, para peserta didik dilatih untuk berorganisasi dan mendapat bimbingan tambahan dibidang bahasa arab, bahasa inggris, dan keterampilan lainnya dibidang keagamaan. Ma'had Asy-Syakur terdiri dari ma'had putri saja.

Keunikan lokasi penelitian di Ma'had Asy-Syakur MAN 2 Kabupaten Kediri yaitu ma'had yang berada dibawah lingkungan dan naungan pendidikan formal yang unggul, dimana kebijakan-kebijakannya dipengaruhi oleh madrasah. Didalam ma'had, santri dibimbing dan diawasi semaksimal mungkin oleh pengurus serta ustaz-ustazah ma'had. Mengingat, masih terdapatnya perilaku-perilaku pelajar yang meyimpang dan menyalahi aturan seperti membolos, berkelahi dan lain sebagainya. Seperti kasus yang baru-baru ini terjadi di Ma'had Asy-Syakur, beberapa santri baru terlambat Kembali ke ma'had setelah perpulangan dan terlambat jama'ah.⁸

Kasus di atas, menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin sangat penting untuk ditanamkan kepada anak-anak yang bertujuan sebagai pembentukan karakter disiplin agar anak dapat terus menyepakati standar dan aturan dan tidak membelok. Pembinaan budi pekerti tidak sebatas yang benar dan salah, tetapi juga bagaimana para wali dan semua pihak yang membantu

⁸ Observasi tentang karakter disiplin santri di Ma'had Asy-Syakur MAN 2 Kabupaten Kediri, pada tanggal 22 Januari 2025.

dalam mengatur untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tentang hal-hal yang berharga dalam taraf hidup, sehingga anak-anak memiliki kesadaran dan pemahaman serta kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk menerapkan etika dalam taraf hidup. Peran seluruh komponen lembaga pendidikan atau ma'had dalam mengelola dan manajemen lembaga dengan baik sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter baik dan religius serta dapat menjawab tantangan moral dan karakter peserta didik saat ini.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, dapat dipahami bahwa manajemen mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter disiplin santri. Maka sesuai dengan pernyataan yang telah dikemukakan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Manajemen Ma’had dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Ma’had Asy-Syakur MAN 2 Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi manajemen ma'had dalam membentuk karakter disiplin santri di Ma'had Asy-Syakur MAN 2 Kabupaten Kediri. Adapun pertanyaan penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana perencanaan ma'had dalam membentuk karakter disiplin santri di Ma'had Asy-Syakur MAN 2 Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana pelaksanaan ma'had dalam membentuk karakter disiplin santri di Ma'had Asy-Syakur MAN 2 Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur?

3. Bagaimana implikasi manajemen ma'had dalam membentuk karakter disiplin santri di Ma'had Asy-Syakur MAN 2 Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan ma'had dalam membentuk karakter disiplin santri di Ma'had Asy-Syakur MAN 2 Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan ma'had dalam membentuk karakter disiplin santri di Ma'had Asy-Syakur MAN 2 Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.
3. Mendeskripsikan implikasi manajemen ma'had dalam membentuk karakter disiplin santri di Ma'had Asy-Syakur MAN 2 Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan pemikiran dalam membangun konsep dan praktik yang berkaitan dengan manajemen ma'had serta memberikan informasi bagi

mereka yang ingin mengetahui lebih jauh seputar manajemen ma'had dalam membentuk karakter disiplin santri di lingkungan pendidikan islam atau madrasah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pengelola Ma'had

Sebagai dokumentasi yang bisa menambah dan melengkapi referensi dan pertimbangan ma'had dalam menerapkan manajemen ma'had dalam membentuk karakter disiplin santri. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi informasi pengelola madrasah sebagai pemimpin dan manajer tentang upaya manajemen ma'had dalam membentuk karakter disiplin santri. Dan juga sebagai bahan masukan serta evaluasi bagi pengelola ma'had dalam membentuk karakter disiplin santri.

b. Bagi pengelola lembaga Pendidikan

Sebagai upaya bagi kepala madrasah untuk terus mengembangkan karakter disiplin santri khususnya melalui manajemen ma'had.

c. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi, bacaan, dan pembanding untuk memperkaya wawasan pengetahuan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai manajemen ma'had dalam mempertahankan eksistensi, relevansi modernisasi, dan membentuk karakter disiplin santri.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman judul dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Manajemen Ma'had

Manajemen didalam pendidikan yaitu seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹ Fungsi manajemen menurut George Robert Terry terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).¹⁰ Selain itu dalam manajemen, perlu diperhatikan implikasi atau dampak yang ditimbulkan dari perencanaan dan pelaksanaan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan atau sebaliknya.

⁹ Husaini Usman, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2004), hal. 8.

¹⁰ George R.T. dalam Amruddin, dkk., *Pengantar Manajemen (Konsep dan Pendekatan Teoretis)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hal. 221-222.

Ma'had atau pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam baik formal, non-formal maupun campuran yang dilengkapi dengan asrama atau tempat tinggal santri untuk melaksanakan segala kegiatan khususnya sebagai tempat untuk menuntut ilmu agama islam dibawah bimbingan kiai. Melalui pesantren masyarakat mendalami ajaran dasar Islam, khususnya menyangkut praktek kehidupan keagamaan.¹¹

b. Karakter Disiplin Santri

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹² Karakter mengacu kepada gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan. Disiplin santri adalah ketaatan dan ketertiban seseorang yang mendalami agama atau yang berada di lingkup pesantren dalam melaksanakan semua hal dengan tujuan agar menjadikan kehidupan yang teratur dan terarah.

Jadi maksud dari karakter disiplin santri adalah suatu proses yang di lakukan untuk membentuk nilai-nilai dasar pada seorang santri agar sadar untuk mematuhi peraturan tata tertib sehingga mampu

¹¹ Faisal Kamal, "Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad 21", *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1 No. 2, 2018, hal. 22.

¹² Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 237.

membentuk kepribadian yang baik bagi para santri untuk memberikan suatu pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan santri.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Ma’had dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Ma’had Asy-Syakur MAN 2 Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur” adalah bagaimana manajemen ma’had melalui perencanaan, pelaksanaan, serta implikasi dalam membentuk karakter disiplin santri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu bagian yang menjelaskan urutan yang akan dibahas oleh peneliti dalam penyusunan laporan penelitian. Untuk mempermudah peneliti ini, maka pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi 3 bagian yang disusun secara sistematis yang diungkapkan dalam narasi singkat sebagai berikut:

Bagian awal, pada bagian awal skripsi akan memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

Bagian inti, bagian inti merupakan bagian yang membahas mengenai isi dari laporan penelitian yang diuraikan atas enam bab dan masing-masing

bab terdiri dari sub bab. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang deskripsi teori yang mencakup konsep manajemen ma'had, karakter santri, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, pada bab ini peneliti menuliskan hasil dari penelitian yang telah dihasilkan yang meliputi: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran

Bagian Akhir, pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.